

BAB III

PERUBAHAN SAREKAT ISLAM 1912-1916

A. Terbentuknya Sarekat Islam

1. Latar Belakang

Terbentuknya organisasi Sarekat Islam (SI) itu lahir dari organisasi Sarekat Dagang Islam (SDI) yang sebagai ibu kandungnya. SDI sendiri merupakan wadah perkumpulan pedagang muslim pribumi pertama di Hindia-Belanda pada abad-20. Disamping itu ada beberapa hal yang mendorong terciptanya SI, diantaranya kondisi ekonomi politik bumi putra pada saat itu sangat di eksploitasi dengan bercokolnya pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda serta adanya sistem ekonomi kapitalisme yang kuat.

Selain itu, ada upaya-upaya pemecahan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia-Belanda di masyarakat sehingga terbentuknya berbagai sekte-sekte. Diantaranya yaitu adanya golongan Pribumi, golongan Asia Timur serta golongan Eropa. Namun dengan adanya kondisi tersebut membuat kehidupan golongan pribumi anjlok.

H. Samanhudi yang merupakan pendiri dari SDI itu juga menyadari akan adanya kondisi yang merugikan tersebut. Namun sebagai jawaban dan upaya menjawab kondisi yang merugikan tersebut, H. Samanhudi berhasil menyebarluaskan SDI yang menjadi perkumpulan yang sangat pesat.

Perubahan yang sangat pesat yang mampu dikenal hingga pelosok-pelosok daerah tersebut menyebabkan pemerintahan Hindia-Belanda cemas, hal ini karena membahayakan eksistensi kepercayaan public terhadap pemerintah kolonial sebab SDI juga melakukan penyadaran serta melakukan berbagai agenda pendidikan. Reaksi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kolonial yaitu dengan cara memerintahkan supaya terjadi negosiasi antara SDI dengan pemerintah Lokal Kasunanan. Pertemuan tersebut membuahkan hasil yang merugikan SDI, karena dalam kesepakatan SDI itu sudah dilarang untuk menambah lagi anggotanya atau membatasi kaderisasi serta pula membatasi adanya agenda pertemuan-pertemuan umum pada tanggal 10 Agustus 1912. Namun akhirnya SDI mengajukan surat permohonan dan diterima walau dalam pengawasan yang ketat pihak pemerintah Hindia-Belanda.⁴³

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Amelz tentang kondisi SDI yang sedang keteteran menghadapi skorsing dari pemerintahan Hindia-Belanda. Menurutnya,

“Akan menjadi sebuah ancaman bagi pihak pemerintah Hindia-Belanda, Jikalau Rakyat Indonesia sadar akan dasar hak-hak politiknya dan akan membuat gerakan untuk merebut hak yang layak terutama sesuai ajaran Islam untuk kaum muslim. Hal tersebut sudah menjadi keyakinan seperti yang dilakukan oleh Imam Bonjol dan Pangeran Diponegoro yang memimpin muslim untuk melakukan

⁴³ Muljono, Haji Samanhudi, hal. 47.

perlawanan terhadap pemerintahan Hindia-Belanda. Hal tersebut karena keyakinan iman yang kuat untuk memberantas semua kedzoliman”.⁴⁴

Dikondisi seperti itu H. Samanhoedi sesegera membuat pertemuan internal dan meyoruh atau meminta tolong Tjokroaminoto agar menyusun anggaran dasar Sarekat Dagang Islam untuk lebih jelas dan memiliki program-program yang lebih maju serta tersusun rapih.

Kehadiran sosok intelektual dan penggerak seperti Tjokroaminoto, membuat SDI menjadi lebih ajeg. Langkah awal yang ditanamkan oleh Tjokroaminoto yaitu dengan menghapus kata “Dagang” sebagai langkah untuk memperluas pandangan serta memperluas gerakan memobilisasi masa yang tidak hanya pedagang saja, tapi siapapun muslim yang menginginkan kehidupan yang lebih layak bisa bergabung. Selain dari itu juga, sebagai kekuatan Tjokroaminoto menerapkan ide dan gagasan islam sebagai cara pandang perjuangannya sehingga membuat SI menjadi lebih ideologis.

Langkah selanjutnya yaitu berupaya membentuk SI menjadi organisasi nasional dengan cara merombak kembali AD/ART pada bulan September 1912 di Surabaya. Namun proses pengajuan pada rapat yang diajukan oleh Tjoroaminoto pada saat itu tidak melepaskan diri dari aturan-aturan yang disepakati oleh keresidenan. Adapun Tjokroaminoto pula menyarakan kepada seluruh perkumpulan yang ada di pelosok daerah supaya mengajukan legitimasi dari pemerintah Hindia-

⁴⁴ Amelz, HOS. Tjokroaminoto dan Perjuangannya. (Bulan Bintang, Jakarta), hal 98.

Belanda supata tidak tidak adanya pengawasan yang preventif dan represif secara administrative.⁴⁵ Disahkanlah anggaran dasar Sarekat Islam Pada tanggal 10 September 1912, dengan akte Notaris B. ter Kuile.⁴⁶

Tjokroaminoto mengajukan untuk dibuatnya pimpinan pusat yang nantinya akan dipilih oleh setiap-setiap cabang sarekat islam serta setiap cabang musti mengirimkan calon yang nantinya musti diseleksi dengan dasar musyawarah serta ditentukan untuk memegang kendali SI selama 3 tahun sebagai AD/ART. Pengurus pusat itu diantaranya yaitu perihal struktur yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan komisariss organisasi.

Setelah terbentuknya AD/ART baru dan disepakati secara musyawarah akhirnya SI mencoba untuk mengajukan kepada pihak pemerintah Hindia-Belanda supaya memberikan legalitas yang sah yang bisa diakui secara hukum selakuk oraganisasi yang sah dan secara de-facto disahkan. Namun pihak pemerintahan Hindia-Belanda menimbang kembali ajuan-ajuan tersebut.⁴⁷

Dalam langkah untuk memenuhi legitimasi dari regulasi pemerintahan Hindia-Belanda. Sarekat islam musti memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu SI musti mempunyai Hak dan Kewenangan ketika menindak terjadi hukum secara organisasi. Musti adanya persetujuan resmi dari pemerintahan Hindia-Belanda, mulai dari adanya badan hukum. Hal ini untuk menghindari adanya ketakutan dari para anggota serta untuk menjaga keamanan dikala agenda rapat atau petemuanya digelar.

⁴⁵A.P.E Korver, Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?. hal. 23.

⁴⁶Muljono, Op.cit, hlm. 54.

⁴⁷Ibid, hlm. 56.

Perjuangan untuk mendapatkan legalitas tersebut sangatlah berguna karena akan berdampak pada penerapan peraturan kepolisian yang bisa saja membubarkan setiap perkumpulan karena dianggap sebagai organisasi yang tidak sah dan mengancam, oleh karena itu pengesana AD/ART oleh Gubernur Jendral sangatlah dibutuhkan guna kelancaran rapat dan pelaksanaan program-program SI yang sudah di sepakati secara musyawarah.⁴⁸

Perjuangan terus dilakukan, dengan adanya perubahan nama ini dan memiliki legitimasi yang sah dari pemerintah Hindia Belanda sarikat islam dengan waktu yang sangat singkat cepat tersebar dan mendapat sambutan yang luar biasa dari segala penjuru pelosok daerah khusus kaum muslimin di hindia belanda.

Waktu terus bergulir, SI mendapat tantangan baru yaitu adanya bentrokan atau konflik yang terjadi di rakyat bawah dengan orang-orang cina setelah mendapatkan legalitas yang resmi dari pemerintahan Hindia-Belanda. Dan kerusuhan tersebut terus membesar.⁴⁹ Dengan adanya kerusuhan tersebut, akhirnya pemerintah Hindia-Belanda mencabut izin yang sudah diberikan kepada SI sebagai langkah untuk menghindari adanya bentrokan yang semakin membesar di berbagai daerah pada tanggal 10 agustus 1912.⁵⁰

⁴⁸ Ibid, hlm 57.

⁴⁹ Konflik dikalangan rakyat bawah ini yang bersifat rasial diantaranya dilatar belakangi dominasi perdagangan oleh rakyat cina, namun dalam hal ini ketika sarekat islam ketika dipimpin oleh Tjokroaminoto itu dihindari karena bukan masalah yang substansial. Baca : "Derma Hadji", Kaoem moeda, 8 juli 1915.

⁵⁰ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942. Hal 117.

Penyebab-penyebab kemajuan sarekat islam yang pesat sampai ke pelosok-pelosok daerah dengan membutuhkan waktu yang singkat dan banyaknya terjadi konflik-konflik yang dilakukan oleh anggota-anggotanya dengan orang cina lalu reaksi pemerintah hindia belanda hal ini akan dijelaskan penulis di sub bab selanjutnya yang menjelaskan perubahan sarekat islam tahun 1912-1916 setelah membahas tentang dasar-dasar dan tujuan perjuangan sarekat islam.

2. Anggaran Dasar

Dari Arsip Idenburg yang ditulis oleh APE Korver sarekat islam pada tanggal 10 September 1912 menetapkan 15 pasal, isi pasalnya yaitu :

Pasal 1

Perkumpulan yang bernama “Sarekat Islam”, Berkedudukandi ibu kota Surakarta Keresidenan Surakarta dan berlaku untuk masa dua puluh sembilan tahun, terhitung sejak hari akan diterimanya pengesahan Yang Mulia Gubernur Jendral Hindia Belanda atas Anggaran dasar ini.

Pasal2

Perkumpulan Bertujuan :

- a. Memajukan semangat dagang dikalangan bumi putra
- b. Memberikan bantuan kepada para anggota perkumpulan, yang bukan karena kesalahannya dan tiada dengan kesengajaan berada dalam macam-macam kesulitan;
- c. Memajukan pendidikan rohani dan kepentingan materiil bumiputra dengan demikian juga membantu meningkatkan kedudukan bumi putra.
- d. Menghilangkan salah pengertian mengenai agama islam dan memajukan kehidupan keagamaan dikalakangan bumiputra sesuai dengan hukum tata cara

dan agama tersebut; Menempuh segala cara dan menggunakan semua jalan diperkenankan dan tidak bertentangan dengan ketentraman umum dan ada istiadat yang baik.

Pasal 3

Perkumpulan terdiri dari anggota biasa dan kehormatan. Semua orang yang menganut agama Islam dan telah mencapai usia delapan belas tahun dapat diterima sebagai anggota biasa. Anggota kehormatan adalah mereka yang berkat jasa-jasanya terhadap perkumpulan oleh pengurus besar diberikan keanggotaan kehormatan.

Pasal 4

Lima puluh orang anggota atau lebih dapat membentuk sebuah cabang yang berada dibawah pimpinan sebuah pengurus, yang dipilih oleh anggota-anggota cabang. Dalam rapat-rapat umum setiap cabang diwakili oleh pengurusnya yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama cabangnya.

Pengurus Cabang dibantu oleh anggota-anggota yang untuk itu menyediakan dirinya secara sukarela. Pekerjaannya diatur oleh pengurus besar dan pengurus cabang yang bersangkutan

Pasal 5

Mereka yang ingin menjadi anggota perkumpulan harus menyampaikan secara tertulis kehendak tersebut disertai anjuran seorang anggota perkumpulan kepada pengurus cabang di daerah tempat kediamannya. Setelah menerima anjuran dan permintaan pengurus yang bersangkutan hal ini lalu dipertimbangkan dengan beberapa anggota cabangnya. Bila tidak ada keberatan terhadap calon tersebut, maka pengurus besar memberikan keanggotaan calon.

Pasal 6

Anggota yang diterima dalam perkumpulan harus membayar uang masuk yang jumlahnya sekurang-kurangnya tiga puluh sen. Bila diperlukan bantuan, selain

bantuan keuangan, seperti dalam hal pasal 2 sub 2, maka para anggota diwajibkan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik dengan melakukan jasa-jasa pribadi maupun dengan memberikan nasihat-nasihat. Bila harus diberikan bantuan keuangan dalam hal sub b pasal 2, maka semua anggota diwajibkan tiap hari memberikan sumbangan sepuluh sen, hal ini berlaku bagi mereka yang sangat mampu, berkecukupan satu sen. Keadaan ini berlangsung sampai uang yang dipungut dan yang dimasukkan kedalam kas perlumpulan menurut pendapat pengurus besar cukup untuk memberikan bantuan tersebut. Para anggota yang tidak mampu dibebaskan dari sumbangan keuangan wajib tersebut.

Pasal 7

Dalam hal ini, sumbangan keuangan hanya dapat diminta dari anggota berdasarkan keputusan suatu rapat anggota; dalam keputusan tersebut sekaligus ditentukan jumlah sumbangan dan cara sumbangan ini akan diberikan.

Pasal 8

Pengurus Besar terdiri dari:

- a. Seorang presiden
- b. Wakil presiden
- c. Sekertaris pertama,
- d. Sekertari kedua,
- e. Bendahara pertama
- f. Bendahara kedua
- g. Minimal 6 Komisaris

Pengurus Besar mewakili pekumpulan, baik didalam maupun diluar hukum. Baik Presiden maupun para sekertaris, bersama-sama maupun masing-masing diberi kuasa untuk atas nama pengurus melakukan tuntutan hukum ataupun mempertahankan diri terhadap tuntutan hukum yang diajukan. Untuk itu mereka boleh muncul didepan semua hakim dan pengadilan serta menandatangani permohonan, pernyataan, memori dan dokumen-dokumen yang lain. Bila mereka

tidak hadir atau berhalangan presiden digantikan oleh wakil presiden dan wakil presiden digantikan oleh salah seorang komisaris.

Pasal 9

Para anggota pengurus besar diangkat dalam suatu rapat umum untuk masa tiga tahun takwim. Setelah habis masa itu seluruh pengurus besar berhenti, tetapi anggota-anggotanya segera dapat dipilih kembali.

Anggota pengurus besar dipilih dari calon yang diajukan oleh pengurus cabang. Pemilihan dilakukan dengan suara terbanyak. Apabila suara yang menyetujui dan menolak sama dilakukan undian.

Pasal 10

Dalam suatu rapat umum yang diadakan sekali setahun pengurus besar akan memberikan perhitungan dan pertanggung jawaban tentang pimpinannya selama tigatahun yang lampau. Perhitungan dan pertanggungjawaban, buku-buku serta berkas yang berhubungan, akan diperiksa oleh suatu komisi yang diangkat oleh rapat umum. Bila perhitungan dan pertanggungjawaban, pengurus besar pun dari segi hukum dinyatakan bebas dan lepas dari segala tuntutan atas pimpinan yang dilakukannya selama tahun yang lampau.

Pasal 11

Suatu rapat umum yang akan diadakan harus diberitahukan oleh pengurus besar kepada semua pengurus cabang tiga puluh hari sebelumnya. Pengurus besar harus menyebutkan tempat dan waktu rapat umum tersebut diadakan juga soal-soal yang akan dibicarakan dalam rapat itu. Rapat-rapat umum adalah sah jika jumlah paraanggota yang diwakili lebih besar dari pada jumlah anggota yang tidak hadir. Segala keputusan diambil dengan suara terbanyak, sedangkan jika suara yang menyetujui dan menolak sama jumlah-jumlah, suara ketualah yang menentukan.

Diluar hal yang tercantum dalm pasa terdahulu, rapat-rapat umum dapat juga diselenggarakan atas permintaan pengurus besar atau sekurang-kurangnya dari dua ratus orang anggota.

Pasal 12

Rapat-rapat pengurus besar diadakan apabila dianggap perlu oleh presiden atau atas kehendak sedikitnya tiga orang anggota pengurus besar yang lain, tetapi sekurang-kurangnya sekali dalam lima belas hari.

Rapat-rapat pengurus besar adalah sah bila jumlah yang hadir lebih besar dari pada jumlah yang tidak hadir. Semua putusan diambil dengan suara terbanyak. Bila suara yang menyetujui dan menolak samajumlahnya, maka ketua rapatlah yang menentukan.

Pasal 13

Untuk melengkapi anggaran dasar ini dalam suatu rapat umum, berdasarkan suara terbanyak akan ditetapkan suatu anggaran rumah tangga.

Pasal 14

Perubahan atau pergantian dalam anggaran dasar hanya dapat diadakan dalam suatu rapat umum yang khusus diselenggarakan untuk itu; dihadiri oleh sekurang-kurangnya setelah dari jumlah anggota terwakili.

Pasal 15

Pemohon Tjokroaminoto diberi kuasa untuk memintakan persetujuan Pemerintah Hindia belanda atas anggaran dasar ini dan case quo segala perubahan dan tambahan yang mungkin terjadi didalamnya yang dianggap merupakan syarat persetujuan ini.

3. Struktur kepengurusan

a. Struktur kepengurusan awal sarekat islam 1912

Setelah terbentuknya sarekat islam pada tahun 1912 akhirnya tercipta struktur organisai yang baru :

Ketua	: H. Samanhudi
Wakil Ketua	: R. Oesman Said Tjokroaminoto
Sekertati 1	: R. Moh. Joesoep
Sekertaris 2	: R. Goenawan

Bendahara : M.H. Abdoelpatah
Komisari 1 : R. Tjokrosoedomo
Komisaris 2 : H. Achmad Hasan Zaeni⁵¹

b. Struktur Kepengurusan 1914

Setelah terlaksana kongres di Yogyakarta pada tahun 1914 akhirnya pengurus besar sarekat islam berubah sesuai hasil kongres yang terpilih, Pengurus baru tersebut yaitu :

Ketua : R.Tjokroaminoto
Wakil Ketua : R. Goenawan
Sekertati bendahara : R. Achmad
Komisari : R. Moh. Joesoep
Komisari : M.H. Abdoelpatah
Komisari : H. Achmad Sadjeli
Komisari : Said Hasan bin Semit
Komisari : R.M. Ario Soerjoputro
Komisari : D.K. Ardiwinata
Komisari : R. M. Soerjopranoto
Komisari : R. Tjokrosoedomo

c. Struktur Kepengurusan 1916

Semakin berkembangnya sarekat islam yang nanti berubah menjadi Central Sarekat Islam (CSI) berubah kembali struktur organisasinya dan sesuai dengan kesepakatan AD ART pada kongres nasional pertama dibanding pada tahun 1916 :

Ketua : R. Tjokroaminoto
Wakil Ketua : Abdoel Moeis
Sekertaris : Sosrokardono
Bendahara : D.K Ardiwinata

⁵¹ A.P.E Korver, Op.cit. hlm 190.

Komisaris : R. Djojosoediro
Komisaris : R. Hasan Djajaningrat
Komisaris : R. Tjokrosoedarmo
Komisaris : R. Moh. Joesoep
Komisaris : Said Hasan bin Semit

Penasihat

Agama : R. Moh. Dachlan
Agama : H. Achmad Hasan Zaeni
Agama : H. Sadzili

B. Dasar dan Tujuan Perjuangan

Kondisi objektif zaman menjadi sandaran dalam menentukan Dasar dan Tujuan perjuangan Sareka Islam untuk menciptakan sebuah langkah gerak yang bisa menari simpati rakyat bumiputra. Oleh karena itu dengan kecakapan membaca situasuyang objektif akhirnya membuat Sarekat Islam mampu cepat memobilisasi masa dan sangat cepat menyebar ke pelosok-pelosok daerah.

Disamping itu Sarekat Islam menjadikan Agama Iskam sebagai asas persatua bangsa untuk mencapai kemerdekaan yang sejati menurut islam, karena hal tersebut untuk membantu sebuah gagasan sehingga mambu membantu kemerdekaan yang sejati.

Dari hasil pembacaan kondisi objektif pada saat itu setelah menjadikan agama islam sebagai dasar perjuangan akhirnya sarekat merumuskan ide-ide emansipatorisnya dengan tujuan yang tertera dalam AD ART yang telah ditetapkan

pada tanggal 10 September 1912 pada pasal ke 2 yaitu Sarekat Islam memiliki tujuan

:

- a. Memajukan semangat dagang dikalangan bumiputra
- b. Memberikan bantuan kepada para anggota perkumpulan, yang bukan karena kesalahannya dan tiada dengan kesengajaan berada dalam macam-macam kesulitan;
- c. Memajukan pendidikan rohani dan kepentingan materiil bumiputra dengan demikian juga membantu meningkatkan kedudukan bumi putra.
- d. Menghilangkan salah pengertian mengenai agama Islam dan memajukan kehidupan keagamaan dikalangan bumiputra sesuai dengan hukum tata cara dan agama tersebut; Menempuh segala cara dan menggunakan semua jalan diperkenankan dan tidak bertentangan dengan ketentraman umum dan ada istiadat yang baik.

Sikap merendahkan dan perlakuan yang tidak sama menjadi landasan dan cita-cita yang musti digapai oleh Sarekat Islam dan tercantum jelas dalam AD/ART. Selain itu pula APE Korteer memaparkan jikalau Sarekat Islam juga memiliki tujuan menghilangkan prasangka negatif terhadap bumi putra serta mendorong untuk mengauai hak hidup setiap umat manusia sebagai bentuk menjunjung tinggi sifat kemanusiaan. Lebih dari itu Sarekat Islam juga memiliki tujuan untuk menentukan nasib sendiri dalam politik dan menjadi cikal bakal gerakan yang anti terhadap kapitalisme yang penuh dengan kemudharatan atau dalam Islam disebut riba.

Dijelaskan dalam *Fadjar Asia* Tjokroaminoto menjelaskan tentang tujuan Sarekat Islam:

“Akan berikhtiar , supaya anggota-anggotanya satu sama lain bergaul seperti saudara dan supaya timbullah kerukunan dan saling tolong menolong antara satu sama lain antara sekalian kaum muslimin dan lagi dengan segala daya upaya yang halal dan tidak menyalahi wet-wet negri (Surakarta) dan wet-wet Gouvernemnt,...berikhtiar mengangkat tinggi derajat-derajat rakyat supaya menimbulkan kesejahteraan kemakmuran dan kebesarannya negri”⁵²

Gagasan-gagasan sejenis demikian tentang peranan negatif yang bersifat merendahkan terdapat disajak yang awal tahun 1913 di koran yang menjadi ruang propaganda yaitu *Doenia Bergerak*:

“Lelap terus, dan kau pun dipuji sebagai bangsa yang terlembut di dunia.

Darah mu dihisap dan daging mu dilahap sehingga hanya kulit tersisa. Siapa pula tak memuji sapi dan kerbau?

Orang dapat menyuruhnya kerja, dan memakan dagingnya.

Tapi kalau mereka tahu hak-haknya, orang pun akan menamakannya pongah, karena tidak mau ditindas.

Bahasamu terpuji halus diseluruh dunia, dan sopan pula.

Sebabnya karena kau menegur bangsa lain dalam bahasa kromo dan orang lain menegurmu dalam bahasa ngoko.

Kalau kau balikkan, kaupun dianggap kurang ajar.

⁵² Tjokroaminoto dalam fadjar Asia 28 Januari 1929. Baca Amelz, H.O.S Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya. Hal 96.

Dalam tulisannya di Oetoesan Hindia pada akhir tahun 1913. Tjokroaminoto meminta dan mengajak seluruh rakyat Indonesia supaya terus berjuang terutama dalam sektor perdagangan, hal ini dikarenakan melihat kondisi jikalau orang yang di luar sana itu mampu meraup kekayaan karena mereka berdagang. Disamping itu jugadalam karangnya Kaoem Moeda, Tjokroaminoto sangat menentang kemalasan rakyat pribumi, hal tersebut ia paparkan dalam satu bab khusus karena jikalau mengalami kekuarangan uang, orang-orang selalu mengharapkan bantuan dari keluarga. Hal tersebut sangat bertentangan dengan apa yang dilakukan warga eropa pada umumnya.

Dalam aspek lainnya, SI sangat mencita-citakan peningkaran moral rakyat pribumi supaya menjadi diri yang lebih berkualitas sehingga perjuangan bisa tercapai. Perjuangan perbaikan moral itu tertera dalam kampanye perjuangannya yaitu ajakan menghindari 7 M yaitu main (judi), madon (nafsu seks), minum (mabuk), madat (candu), mangani (makan berlebihan), maling (mencuri) dan misuh (memaki).⁵³

Dari program dan beberapa gagasan yang ada disurat kabar secara Implementasi akan dijelaskan di sub bab selanjutnya tentang gerakan-gerakan yang menjadi perubahan sarekat islam 1912-1916 lebih spesifik dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi ketika itu dan langkah apa saja yang dilakukan oleh sarekat islam dibawah pimpinan yang kharismatik yaitu H.O.S Tjokroaminoto.

⁵³ AP.E Korver, Op.cit. hlm. 51-52.

C. Perkembangan Sarekat Islam

Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana perubahan yang dilakukan oleh sarekat islam. Dalam hal ini perubahan sarekat islam meliputi tentang bagaimana terselenggaranya kongres dengan begitu besar yang dihadiri oleh ribuan orang. Setelah itu melihat mulai adanya konflik internal dan eksternal sarekat islam lalu menjelaskan tentang bagaimana Sarekat Islam melakukan mobilisasi Organisasi dan melakukan penyebaran.

1. Kongres Sarekat Islam

a. Kongres Sarekat Islam Surabaya

Kongres yang dilaksanakan Sarekat Islam di Surabaya itu digelar Pada tanggal 26 Januari 1913 di taman kota Surabaya. Kongres tersebut berbondong-bondong didatangi oleh rakyat sekitar 10 ribu orang dengan kemeriahan music, kesenian-kesenia sebagai bentuk dukungan dari para simpatisan dalam mengsucceskan kongres. Dan kongres tersebut di pimpin langsung oleh Tjokroaminoto.⁵⁴

Seperti yang dipaparkan dalam skripsi mahasiswa UIN Bandung yang ditulis oleh Yetu Setiawati jikalau utusan dari afdeling Jawa adapun adapula orang Arab, Tionghoa dan Eropa yang hadir dalam terlaksananya kongres sarekat islam pertama.⁵⁵

⁵⁴ Ibid, hlm. 22.

⁵⁵ Sutisno Kutoyo and Bambang Suwondo, Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur (Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), 51.

Tujuan dengan diselenggarakannya Kongres Pertama ini yaitu untuk memberikan sikap terhadap kerusuhan yang terjadi serta mendorong terciptanya stigma yang positif serta menjelaskan jikalau organisasi Sarekat Islam bukanlah organisasi yang tidak kooperatif, pembuat kekacauan dan yang lainnya.

Selain dari itu pula dalam kelangsungan Kongres, H. Samanhudi memaparkan jikalau Sarekat Islam musti menjadi organisasi yang besar secara nasional sehingga.⁵⁶

b. Kongres Sarekat Islam Surakarta

Untuk membentuk struktur organisasi yang kokoh, Sarekat Islam menggelar kembali kongres yang kedua selang satu bulan setelah kongres pertama digelar. Kegiatan kongres kedua ini dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 23 Maret tahun 1912 tepatnya yaitu di taman istana Susuhunan. Dalam kongres tersebut Sarekat Islam mengadakan pemilihan Pengurus Besar yang H. Samanhudi menjadi ketua umum serta Tjokroaminoto sebagai wakilnya. Menyusul dari itu pula Sarekat Islam berganti nama menjadi Central Sarekat Islam (CSI). Rapat tersebut pula dipimpin oleh Tjokroaminoto.⁵⁷ Pada kongres ini pula di hadiri Dr. Rinkes sebagai wakil penasihat urusan pribumi (Adjunct Adviseur voor Inlandsche Zaken), M. Ng.

Baca Jurnal Yeti Setiawati, Samsudin. Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921. (Historia Madania Volume 4).hal 363.

⁵⁶ Yulianti, "Peran Haji Samanhudi Dalam Sarekat Islam Surakarta (1911-1916). Baca Jurnal Yeti Setiawati, Samsudin. Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921. (Historia Madania Volume 4). hlm 363.

⁵⁷ Van der Wall. Op.cit. hlm 105

Dwidjosewojo, M. Dahlan, dan Asisten Residen Surakarta, serta ribuan anggota dari seluruh cabang di Hindia-Belanda.⁵⁸

c. Kongres Sarekat Islam Yogyakarta

Kongres sarekat islam yang ketiga ini dilaksanakan yaitu di Yogyakarta pada tanggal 19-20 April tahun 1914. Hal ini menyusul telah dilaksanakannya 2 kongres sebelumnya dan mengingat Sarekat Islam sudah berganti nama menjadi Central Sarekat Islam. Dalam gelaran kongres tersebut dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut dan suasana dipadati oleh kader-kader CSI

Dalam kongres di Yogyakarta tersebut, CSI menegaskan terbentuknya AD/ART serta memilih pucuk pimpinan CSI. Dalam dinamika pemilihan, akhirnya keluar nama Tjokroaminoto sebagai ketua CSI, kemenangan atas calon lainnya yaitu H. Samanhudi dan Goenawan menjadi wakil ketua. Namun tidak mengesampingkan H. Samanhudi, forum pun mengangkat ia menjadi pimpinan kehormatan dari Sarekat Islam.

d. Kongres Tahunan Sarekat Islam Surabaya

Berbeda dengan kongres sebelumnya, kongres yang dilaksanakan di Surabaya pada 26-27 Juni pada tahun 1915 tersebut menubulkan sentiment terutama dari Jawa Bara yang merupakan dampak dari kurangnya kebijaksanaan dalam mengatur permasalahan keuangan organisasi oleh CSI, sehingga kongres tidak seramai

⁵⁸ Jurnal Yeti Setiawati, Samsudin. Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921. (Historia Madania Volume 4).hlm 364.

kongres yang diadakan 2 tahun sebelumnya yang dipenuhi oleh para kader serta simpatisan-simpatisan Sarekat Islam.⁵⁹

Namun dengan adanya situasi tersebut, Tjokroaminoto sangat tegas menyampaikan jikalau ada kecenderungan untuk memisahkan diri itu sangatlah dikutuk sebab perjuangan untuk persatuan didalam gerakan Sarekat Islam sangatlah dibutuhkan, hal itu ia sampaikan dalam pidato kongresnya yang menganggap unsur yang paling mendasar adalah persatuan umat islam di Hindia-Belanda.⁶⁰

e. Kongres Nasional Sarekat Islam Bandung

Setelah kongres di Surabaya yang sepi karena adanya sentimen pengelolaan keuangan, Sarekat Islam meledak kembali setelah digelarnya Kongres Nasional CSI yang digelar di Bandung pada tanggal 17-24 Juni tahun 1916 serta dihadiri oleh 20 ribu orang yang berdesakan memadati alun-alun Bandung dan hal ini menjadi kongres yang sangat besar. Dalam kongres tersebut Tjokroaminoto menjadi pimpinan pelaksana kongres dan menyampaikan pesan dalam pidatonya yang panjang, ia memaparkan gagasan yang menyoal pentingnya sebuah pemerintahan sendiri yang dikelola oleh pribumi untuk pribumi.⁶¹

Perkataan Tjokroaminoto dalam kongres tersebut dilihat dari data yang berbahasa Belanda yang ditemukan oleh Deliar Noer beliau mengatakan;

“Tidaklah wajar untuk melihat Indonesia sebagai sapi perahan yang diberikan hanya disebabkan oleh susunya. Tidaklah

⁵⁹ AP.E Korver, Op.cit hal. 36.

⁶⁰ Jurnal Yeti Setiawati, Samsudin. Op.cit. Hlm 364.

⁶¹ Van Der Wall Op.cit. hlm. 65.

pada tempatnya untuk menganggap negeri ini sebagai suatu tempat dimana orang-orang datang dengan maksud mengambil hasilnya, dan pada saat ini tidaklah lagi dapat dipertanggungjawabkan bahwa penduduknya terutama penduduk pribumi tidak mempunyai hak untuk berpartisipasi di dalam masalah-masalah politik yang menyangkut nasibnya sendiri... Tidak bisa lagi terjadi bahwa seseorang mengeluarkan undang-undang dan peraturan untuk kita tanpa partisipasi kita, mengatur hidup kita tanpa partisipasi kita.”⁶²

Hal tersebut yaitu untuk mengupayakan supaya pribumi bisa memiliki hak yang penuh dalam politik sebagai manusia yang utuh serta memangun nasional dan bangsa. Nasionalisme menjadi keyakinan Abdoel Moeis untuk suatu bangsa atau negeri yang terjajah dapat mencapai kemerdekaannya dengan cepat⁶³

Tidak hanya sekedar gagasan, dalam kongres tersebut Tjokroaminoto langsung menyusun rancangan dengan pembentukan badan-badan perwakilan di berbagai daerah. Sedangkan lebih jauhnya kongres ini membahas tentang keagamaan dalam gerakan tersebut, *Partculiere landerijen* atau tanah-tanah pribadi yang dimiliki kaum non-pribumi, pengadilan syariah dan sebagainya.⁶⁴

Begitulah kongres-kongres yang berhasil diselenggarakan oleh Sarekat Islam. Ada perubahan-perubahan baik dalam struktur internal maupun program eksternal

⁶² Deliar Noer, Op.cit. hlm 127.

⁶³ Ibid. hlm 126.

⁶⁴ Anton Timur Djalani, Gerakan Sarekat Dagang Islam, hlm 54.

sarekat islam Setelah itu penulis akan menjelaskan konflik sarekat islam sebelum menceritakan tentang pertumbuhan dan penyebaran sarekat islam.

2. Konflik Sarekat Islam

Dalam prinsip dasar perjuangannya, Sarekat Islam selalu diupayakan oleh para pelopor serta anggota-anggota di CSI untuk selalu memakai jalu yang bersifat kooperatif, namun dalam perjalanannya tidak selalu mulus, justru sarekat islam yang berada di tingkat lokal atau daerah selalu berujung kepada konflik fisik yang berbeda dengan skala nasional yang konflik terjadi tidak sampai adanya benturan fisik.

Walaupun terjadi dinamika atau bentrokan yang terjadi di daerah, tidak menjadi hambatan total untuk Sarekat Islam memperjuangkan tujuan-tujuannya. CSI tetap fokus kepada program-program perjuangan emansipasi yang sudah menjadi landasan dan prinsipnya.

Konflik yang terjadi disarekat islam itu adalah konflik internal yang mencuat menjadi ujaran kebencian terhadap wakil golongannya tersendiri serta adapulan konflik atau bentrokan yang terjadi antara anggota dan simpatisan dengan para Pamong Praja yang dari Eropa maupun dari Pribumi tersendiri dan kebencian terhadap pemerintahan Hinda-Belanda semakin memuncak. Selain dari itu pula ada konflik yang dari duu tidak terhindarkan yaitu pertarungan dengan kaum pedagan cina atau konflik Horizontal.

Mengambil contoh dengan apa yang sudah terjadi, jikalau polemic internal itu sudah mencuat dikala digelarnya kongres di Yogyakarta yang menjadikan

Tjokroaminoto sebagai ketua umum Sarekat Islam dan menjadikan H. Samanhudi sebagai ketua kehormatan dan memilih Goenawan sebagai wakil ketua.

Dengan terpilihnya Tjokroaminoto sebagai ketua CSI itu bukan berarti tidak ada reaksi langsung dari orang-orang solo yang menganggap H. Samanhudi adalah pendiri awal. Menurut Dr Rinkes, orang-orang solo kecewa dan tidak ingin kehilangan kedudukan mereka sebagai pemimpin lokal atau wakil-wakil daerah. Akhirnya dalam situasi tersebut, para anggota dari solo tidak meyakini keputusan kongres tersebut dengan sesuai kesepakatan awal, karena Tjokroaminoto dengan para pengikutnya telah merubah keadaan menjadi memanas. Setelah kongres tersebut menurut Rinkes H. Samanhudi sebagai bapak pendiri sarekat islam tidak pernah datang lagi ke kongres-kongres selanjutnya. Perselisihan antara pengikut Tjokroaminoto dan H. Samanhudi terjadi di media pers.⁶⁵

Polemik yang terjadi dalam internal Sarekat Islam itu ditandai dengan adanya adu pendapat di media pers yaitu antara *Doenia Bergerak* yang dipimpin oleh wartawan-wartawan dari surakarta dengan *Oetoesan Hindia* yang dipimpin oleh mas marco yang ada didalam lingkungan orang-orang H. Samanhudi. Sedangkan peranan pers yang lain yaitu dilakukan oleh Abdoel Moeis dalam *Kaoem Moeda* dan *Pantjaran Warta*. Perselisihan yang terjadi membuat konolidasi politik CSI pada tahun 1914 tidak tercapai dengan sesuai harapan.⁶⁶

⁶⁵ Liputan De Locomitief pada tanggal 24 April 1915.

⁶⁶ Van der Wall, Op.cit hlm 57.

Perpecahan internal itu semakin menggellinding, dengan ditandai adanya Goenawan yang membuat perkumpulan sendiri dengan menceritakan CSI seperti ingin membuat sekat baru ditingkat nasional yaitu pada 30 Januari tahun 1916 di Batavi. Adapun dari itu pertemuan yang tertutup tersebut ternyata dihadiri oleh H. Samanhudi dan diduga melakukan konsolidasi yang tertutup dan merumuskan CSI tandingan terutama diwakili oleh perwakilan daerah Jawa Barat serta daerah Sumatra Selatan.⁶⁷

Namun dalam upaya membuat CSI tandingan ini tidak mendapatkan dukungan yang banyak, cuma ada 3 cabang yang mendukung yaitu cabang Cikalong, Bogor dan Sukabumi yang memilih H. Samanhudi sebagai ketuanya dan Goenawan sebagai wakil ketua dari CSI tandingan.⁶⁸

Dengan adanya persetujuan seperti itu akhirnya beberapa cabang yang berada di wilayah Jawa Barat menenagaskan jikalau mereka memilih netral sedangkan cabang Bandung menyatakan tetap satu tujuan dengan CSI yang lama sedangkan sikap cabang yang lainya tidak begitu jelas.⁶⁹

Gerakan yang dibangun oleh Goenawan untuk membuat CSI tandingan terhadap CSI yang dipimpin oleh Tjokroaminoto itu disebabkan oleh adanya tuduhan bahwa Goenawan terlibat dalam penggelapan keuangan, hal ini disampaikan

⁶⁷ Menurut pandangan lain, pertemuan di Jakarta yang melakukan panggilan, bukanlah Goenawan tetapi Central Komite yaitu R. Hasan Djadjaningrat, pemimpin cabang Serang dan ketua cabang Jakarta. Maksud dari keduanya yaitu supaya pertemuan ini dapat menyelesaikan perselisihan yang timbul antara Tjokroaminoto dan Goenawan; Perihal ini bisa dilihat dalam liputan Kaoem Moeda, Februari 1916.

⁶⁸ Van Der Wall, Op.cit. Menurutnya cabang Jakarta menggabungkan diri.

⁶⁹ liputan Kaoem Moeda, Februari 1916.

langsung ileh Tjipto Mangoenkoesoemo dalam surat kabar Modjopahit yang terbit di Surakarta pada bulan Oktober tahun 1915.

Berdasarkan tuduhan yang terjadi Tjipto Mangoenkoesoemo mengatakan jikalau uang dari CSI sudah digelapkan oleh Goenawan untuk kepentingan pribadinya, sedangkan alasan lainnya yaitu dari kesakit hatian terhadap Tjokroaminoto yang tidak membela dirinya dikala diserang oleh Abdoel Moeis di Media Pers Kaoem Moeda.⁷⁰

Melihat kondisi perpecahan yang terjadi, Tjokroaminoto langsung membuat gerakan dengan mengurangi pengaruh Goenawa di Jawa Barat dengan memasukan orang-orang kepercayaannya yaitu Ardiwinata dari Batavia sebagai bendahara CSI supaya lebih gampang mengambil uang SI dari iuran daerah dari Sumatera. Setelah itu juga Tjokroaminoto mencoba membatasi gerakan SI Palembang yang perlahan ingin menggabungkan diri kepada kubu Goenawan. Hal ini pun mendapat dukungan dari Tjipto Mangoenkoesoemo yang menerbitkan tulisan penggelapan dana CSI oleh Goenawan sebanyak 60.000 gulden lalu menyerangnya sebagai Satria Maling.⁷¹

Kondisi pertarungan terus memanas dengan ditandai adanya pengurus kuat Goenawan terutama pada SI cabang Batavia serta ditandai dengan datangnya mas Marco Kartodikromo yang baru saja kembali dari negri kincir angin yang sebelumnya di buang karen terkena kasus pers delict atas gagasan dan karyanya yang kontroversial di Goentoer Bergerak dan Doenia Bergerak namun hal ini merujuk

⁷⁰ APE Korver, Op.cit. hlm 38.

⁷¹ Takashi Siraishi, Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat Jawa 1912-1926. hal 105-106.

pada tujuan bersamanya dengan Goenawan dengan membentuk perserikata pengarang Bumiputra⁷²

Kepulangan dari Mas Marco Kartodikromo ini membuat Goenawan menjadi kuat kembali karena dalam perjalanannya Mas Marco berdiskusi dengan Suwardi dan bersama mengamati adanya transisi politik khususnya di Eropa yang perlahan mulai condong kepada ideologi sosialisme dan ideology komunisme yang akhirnya mereka yakini. Gagasan tentang Sosialisme dan Komunisme dari Mas Marco itu tersebar dalam Pantjaraan Warta dan banyak sekali tersebar dan mulai mengenalkan slogan “Sama Rasa Sama Rata” yang sangat identic dengan pandangan Sosialisme dan dengan itu pula Mas Marci mempengaruhi cara pandang Goenawan menjadi lebih Sosialistik.⁷³

Setelah terjadinya konflik internal Sarekat Islam dalam skala nasional dalam arti yang diatas sudah penulis jelaskan yaitu perpecahan dalam skala nasional antara kubu Tjokroaminoto dan kubu Goenawan yang berakhir dengan dikeluarkannya Goenawan ditubuh SI. Selain dari itu ada pula konflik dalam skala cabang jikalau tadi konflik relasi cabang-cabang menuju nasional sekarang akan dijelaskan adanya konlik anggota dengan cabang-cabang SI.

Selain dari itu konflik yang terjadi di tingkat yang paling bawah berujung kepada bentrokan-bentrokan fisik, hal tersebut dikarenakan anggota dan para

⁷² Persdelict Marco”, Kaoem Moeda, 6 Juli 1915. Lihat Artikel Kiprah R. Goenawan dan R. Notohatmodjo di Sarekat Islam (SI) Batavia Tahun 1913. Akses 8 Mei 2021. 20:28 Wib.

⁷³ Ibid.

simpatisan Sarekat Islam yang tidak terbedung emosi nya. Bentrokan terjadi sampai pada pertarungan dengan pribumi itu sendiri yang bukan termasuk golongan mereka ataupun yang lebih parahnya dilakukan kepada orang-orang cina di pelosok daerah.

Konflik-konflik horizontal sudah tidak bisa dihindari oleh sarekar islam, hal ini menyusul banyaknya aksi balas dendam yang dilakukan di Jakara, Cirebon, Rembang, Surakarta, Madura dan Palembang yang membuat citra Sarekat Islam menjadi buruk. Walaupun dengan kondisi seperti itu, sebenarnya CSI serta pihak cabang selalu ingin menghindari adanya konflik horizontal tersebut karena sangat bertentangan dengan asas yang sudah disetujui yaitu harus bersifat kooperatif. Hal ini pun menjadi bahan evaluasi internal Sarekat Islam perihal distribusi informasi kepada anggota tingkat desa yang sering melakukan kerusuhan.

Permusuhan serta bentrokan yang dilakukan Sarekat Islam di tingkat desa itu terjadi di Klaten daerah Surakarta setelah adanya ancaman dari orang yang bukan dari keanggotaan Sarekat Islam, sehingga anggota SI berkumpul hingga 150 orang untuk melakukan penyerangan. Sedangkan di daerah lainnya yaitu di Batavia, ada sekitar 800 orang merusak rumah yang sempat bentrok dengan salah satu anggota Sarekat Islam. Adapun pemaksaan oleh anggota Sarekat Islam untuk bergabung itu berujung kepada konflik horizontal, hal inipun terjadi di cabg Tuban dan Rembang, dimana mereka mendatangi rumah-rumah warga untuk memaksa menjadi anggota Sarekat

Islam, serta tidak segan melontarkan ancaman jikalau mereka tidak ingin masuk kedalam keanggotaan Sarekat Islam.⁷⁴

Kejadian lainnya itu di Bekasi, gerakan boikot dilakukan oleh anggota dan para militas Sarekat Islam kepada penduduk sedesanya yang tidak ingin bergabung dengan Sarekat Islam serta menolak hadir dalam acara kenduri yang bukan anggota Sarekat Islam serta tidak membantu sama sekali. Lebih dari itu, gangguan terhadap acara pertemuan hajatan orang islam yang dianggap tidak saleh sering dilakukan kader Sarekat Islam, kejadian tersebut terjadi di Tuban tepatnya yaitu di Desa Karanglo dimana ada seorang warga yang bernama Taria diganggu oleh para anggota SI dikala menggelah hajat khitanan dan menggelar gamelan yang menurut mereka melenceng dari ajaran Islam.⁷⁵

Adapun selain konflik dengan masyarakat, terjadi pula tindakan keras dilakukan oleh para militan Sarekat Islam terhadap para pejabat serta fungsionaris pemerintah, hal contohnya terjadi di Kampung Malaka yang berada di Bekasi, dimanasekitar seribu kader bergerombol menuju mandor pengusaha untuk protes, namun dalam kejadian tersebut beruntung sang mandor berhasil kabur malah terjadi benturandengan Kepala Desa setempat.

Kategori kedua orang-orang atau perkumpulan yang menjadi sasaran tindakan permusuhan para pengikut Sarekat Islam terdiri dari para pejabat dan fungsionaris pemerintah. Dikampung Malaka Distrik Bekasi serombongan orang yang terdiri dari

⁷⁴ APE Korver, Op.cit. Hlm 130.

⁷⁵ Ibid. Hlm 133.

kira-kira seribu anggota sarekat islam menuju ke tempat mandor pengusaha namun sang mandor berhasil kabur dan terjadi konflik dengan kepala desa. Adapun kejadian lainnya yaitu terjadi pemukulan terhadap petugas kehutanan di Desa Panawon, Rembang yang diduga dilakukan oleh anggota-anggota Sarekat Islam.⁷⁶

Dengan banyaknya kejadian bentrokan yang dilakukan oleh para militan Sarekat Islam itu mengakibatkan ketegangan sosial apalagi kerubutan menysar kepada petugas rendahan yang berada dibawah pangkat wedana, namun hal tersebut tidaklah sering terjadi.

Adapun dari itu ada jenis bentrokan lainnya yang dilakukan oleh para militan Sarekat Islam yaitu kepada para penduduk Cina, hal ini terjadi di sekitar Cilengsi Bogor serta di beberapa Desa di Batavia, Cirebon, Semarang, Tuban dan hal tersebut terjadi dalam rentang waktu sekitar tahun 1913-1914.

Salah satunya ada peristiwa penyerangan terhadap orang Cina yang dikenal sebagai peristiwa Gebanggilir di Cirebon yang dimana beberapa orang Bumiputra melakukan pembakaran terhadap rumah-rumah di kampong Cina yang menyebabkan 5 penghuninya terluka. Adapun di kampong vinta yang berada di Desa Lobener Cirebon yang penghuninya diserbu dan dianiaya sera rumahnya serta barang-barang banya yang dirusak serta dirampok. Sedangkan didaerah lainnya yaitu di Lasemdan Mojokerto orang cina harus terluka fisik akibat adanya tindakan kekerasan yang dilakukan para militan Sarekat Islam.⁷⁷

⁷⁶ Ibid. Hlm 134.

⁷⁷ Ibid, hlm 139.

Adapun tindakan kekerasan terjadi kepada orang-orang Eropa yang tidak memiliki kelompok, hal ini terjadi yaitu di perkebunan karet yang berada di Semarang. Kejadian tersebut berawal dari adanya 15 buruh yang merupakan anggota Sarekat Islam datang lalu mengancam para pegawai di Eropa. Sedangkan peristiwa lainnya yaitu menimpa pegawai Eropa di Kereta Api yang berada di Purwokerto digertah oleh kumpulan buruh. Selain dari itu, ada orang Eropa yang terbunuh setelah adanya bentrokan dengan para buruh di perkebunan Gunungsari, Malang dan di Perkebunan kopi Wonojati, Besuki.⁷⁸

Kejadian-kejadian yang dilakukan seperti ini seperti yang diawal penulis sebutkan pemimpin sarekat islam didesa yang mendukung mobilisasi sedang kan Central Sarekat Islam menentang tindakan-tindakan penyebaran permusuhan karena akan menghambat perkembangan sarekat islam.

Dalam sub bab selanjutnya akan dijelaskan tentang bagaimana organisasi sarekat islam dalam perkembangannya terustama dalam aspek apa saja sarekat islam masuk untuk bisa menjaring para pribumi untuk masuk ke sarekat islam dan ikut serta untuk melaksanakan tujuan-tujuan sarekat islam yaitu membuat emansipasi bagi pribumi lalu mengajak pribumi untuk memiliki moral yang baik, bersemangat untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus bergantung kepada keluarga ketika kekurangan dan yang terpenting adalah cita-cita luhur sarekat islam adalah menentukan nasib sendiri dan menuju cita-cita kemerdekaan yang sejati.

⁷⁸ Ibid, hlm 140.

3. Pertumbuhan dan Penyebaran Sarekat Islam

Seperti yang sudah dijelaskan, jikalau langkah Sarekat Islam untuk membentuk organisasinya menjadi tingkat Nasional itu dengan menciptakan AD/ART yang baru yang disetujui pada kongres di Surabaya pada September tahun 1912, sebagai langkah awal serta petanda kemajuan organisasi Sarekat Islam.

Kita bisa meyakini, jikalau kehadiran Tjokroaminoto sebagai salah satu pelopor Sarekat Islam untuk menuju perkembangan yang lebih luas serta gerakan yang lebih tersusun itu tidak bisa diragukan, hal ini terlihat dengan masuknya Sarekat Islam ke berbagai sektor kehidupan Muslim Pribumi. Hal ini melampaui gerakan sebelumnya yang dilakukan oleh H. Samanhudi yang dominan berorientasi pada perdagangan, sedangkan Tjokroaminoto merubah menjadi gerakan yang berorientasi pada Sosial Politik serta merubah cara pandang para pedagang kelas menengah menjadi sekumpulan intelektual. Adapula dorongan lainnya yaitu setelah bergabungnya tokoh intelektual seperti Agus Salim dan Abdoel Moeis yang menjadikan mereka terkenal dengan sebutan tiga serangkai karena berhasil melakukan kerjasama dalam membangun Sarekat Islam, selain itu juga mereka memiliki latar belakang tersendiri, mulai dari Tjokroaminoto yang merupakan keturunan ningrat, Agus Salim seorang bangsawan serta Abdoel Moeis sebagai keturunan bangsawan padang yang besar di Palembang.⁷⁹

Dalam paradigma dan gerak yang diterapkan Tjokroaminoto itu memang berhasil melampaui gerakan yang dilakukan oleh H. Samanhudi, walaupun ia dulu

⁷⁹ Takashi Shiraisi, *Op.cit*, hlm. 79

adalah wakilnya serta membantunya untuk berkonsolidasi dengan cabang-cabang di seluruh Hindia-Belanda. Kekuatan Tjokroaminoto itu ada di Jawa Timur tepatnya yaitu di Surabaya, hal ini bisa dilihat dengan kontrolnya di salah satu media pers Oetoesan Hindia dan mengambil alih jabatan direktur Setia Oesaha dari Soerati. Setelah itu Tjokroaminoto merubah kantor tersebut menjadi tempat kediaman Sarekat Islam Surabaya.⁸⁰

Propaganda-propaganda terus dilakukan secara massif oleh Sarekat Islam setelah dilaksanakannya kongres di dua kota yaitu di Surabaya dan Surakarta yang membuat Sarekat Islam semakin berkembang. Propaganda yang dilakukan oleh Sarekat Islam itu yaitu menentang segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya perpecahan internal serta mengecam segala gerakan permusuhan terhadap sesama anggota, bukan anggota, orang Cina, orang Eropa maupun kepada para pekerja pamong praja.

Dalam sisi ideologi, Sarekat Islam pertama memisahkan dulu pemahaman Islam otodoks dengan Islam sinkretik karena bisa berpengaruh terhadap religi- kultural. Hal inilah yang menjadi efek besar terhadap keberhasilan Sarekat Islam yang mampu memobilisasi rakyat yang secara umum memiliki pemahaman Islam Ortodoks. Sedangkan langkah lainnya yaitu mencoba mendorong para pedang kecil, kaum buruh, kaum tani, rakyat jelata dalam perniagaan yang didominasi oleh bangsawan feodal Pribumi, Eropa, ataupun orang Cina. Namun dalam perjalanan perjuangan untuk menentang para kaum feodal, bangsawan serta para pejabat justru

⁸⁰ Ibid, hlm 73-74.

berhenti, karena banyak dari mereka justru bersimpati terhadap gerakan yang dilakukan oleh Sarekat Islam. Serta gerakan penentangan terhadap pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda dilakukan dengan amat hati-hati.⁸¹

Di Surakarta, mobilisasi masa yang dilakukan oleh Sarekat Islam memiliki perkembangan yang sangat pesat tepatnya yaitu pada tahun 1912 banyak yang menggabungkan diri. Anggota yang terdaftar mencapai belasan ribu orang yang dihitung mulai dari bulan Mei. Selain itu di Purwokerto pada bulan April tahun 1913, Sarekat Islam mampu memobilisasi masa sampai delapan ribu orang, sedangkan untuk di Batavia terjadi pemberhentian penerimaan anggota karena terjadi ledakan antusias yang sangat besar sehingga menjadi permasalahan dalam administrasi. Sedangkan di Tangerang menjadi mobilisasi paling tinggi, karena mampu menambah anggota sebanyak 10 ribu orang dalam kurun waktu 1 bulan saja.⁸²

Sedangkan di Sumatera Selatan tepatnya di Palembang itu terjadi masalah yaitu adanya pembatasan yang dilakukan oleh Residen sekitar tahun 1914. Namun dengan adanya pembatasan tersebut tidak menjadi penghalang dalam menyikapi pertumbuhan Sarekat Islam karena mobilisasi terus berjalan yaitu disekitaran Jambi dan Bengkulu, dimana perkumpulan-perkumpulan perlahan terbangun. Disamping itu karena adanya ikatan perdagangan antara Palembang dan Lampung itu membuat adanya perkumpulan di Lampung.

⁸¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 152.

⁸² APE Korver, *Op.cit.* Hlm 190.

.Sosok Tjokroaminoto sebagai pimpinan CSI ini dan giat melakukan kunjungan-kunjungan ke berbagai daerah menjadi salah satu pendorong kuat cepatnya mobilisasi atau penyebaran pemahaman Sarekat Islam, konon orasinya yang mampu membuat rakyat pribumi tergerak untuk segera mendaftarkan diri.⁸³

Seperti yang dilakukan oleh Tjokroaminoto dan Goenawan yang datang dari pulau Jawa menuju Palembang pada bulan November tahun 1914 seperti yang dilaporkan oleh keresidenan Palembang. Kedatangan mereka pun bertujuan untuk mendirikan Sarekat Islam di Palembang dan hal tersebut disetujui secara aklamasi dan 800 orang langsung mendaftarkan dirinya pada 14 November tahun 1914.⁸⁴

Peranan lain yang membuat cepatnya mobilisasi masa tersebut yaitu adanya peranan para pedagang serta para pegawai rendahan yang dengan cakap menjadi propagandis yang handal karena mampu menjangkau mobilitas geografis yang luas. Adapula peranan pers yang sangat kuat.

Percepatan mobilisasi yang dilakukan oleh Sarekat Islam itu tidak luput dari adanya perjuangan untuk mendapatkan legalitas dari pemerintah Hindia-Belanda yang dilakukan oleh para petinggi di CSI sehingga propaganda bisa dilakukan secara masif dan membuat rakyat pribumi lebih percaya.

Perjuangan untuk mendapatkan legalitas tersebut bukan lah hal yang gampang karena CSI sendiri sempat mendapatkan penolakan karena status hukum yang belum

⁸³ Van der Wall, Op.cit, hlm 175.

⁸⁴ Laporan pendirian Sarekat Islam Cabang Palembang dilaporkan dalam berita Koran Bataviaasch Nieuwsblad 4 Februari 1914, yang dimuat dalam Korte Verslagen. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Sarekat Islam Lokal yang diterbitkan oleh ANRI 26 yang lalu dijelaskan dalam buku H.O.S Tjokroaminoto *Penyemai Pergerakan Kebangsaan*. Museum Kebangkitan Nasional. Hal 24.

pasti oleh Gubernur Jenderal Idenburg. Namun perjuangan tidak berhenti, sehingga CSI berhasil mendapatkan pengakuan legalitas hukum yang sah lalu menyebarkannya dalam media pers Javasche Courant yang berisi tentang tujuan CSI yang sudah ditandatangani oleh Gubernur Jenderal Idenburg. Tujuan CSI tersebut ialah :

- a. Mendorong pendirian cabang-cabang yang memiliki tujuan memajukan kehidupan lahir dan batin penduduk bumi putera yang sesuai dengan pasal 3 dalam anggaran dasar tersebut;
- b. Memberikan nasehat dan bantuan kepada organisasi dalam rangka mencapai tujuan itu.
- c. Membentuk dan menjalin hubungan dan kerjasama di antara organisasi itu.
- d. Untuk mencapai tujuan ini akan dilakukan dengan segala cara yang tidak bertentangan dengan hukum negara, adat dan ketertiban umum.⁸⁵

Dengan kegigihan para pelopor gerakan Sarekat Islam serta para anggotanya, Sarekat Islam akhirnya bisa memiliki cabang serta anggota yang sangat banyak dalam waktu singkat mulai dari pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi serta pulau-pulau lainnya.

Rincian kasar jumlah anggota Sarekat Islam diberbagai daerah itu diantaranya di Batavia menjapai 77.000 anggota, Palembang 62.000 anggota, Kalimantan Tenggara 50.000 anggota, Cirebon 40.000 anggota, serta didaerah Bengkulu, Madura,

⁸⁵ Javasche Courant. Yang dijelaskan dalam buku H.O.S Tjokroaminoto *Penyemai Pergerakan Kebangsaan*. Museum Kebangkitan Nasional. Hlm 57-58.

Rembang, Semarang serta Surabaya mencapai 30.000 anggota, hal ini merupakan capaian yang sangat besar yang dilakukan Sarekat dalam waktu yang cukup singkat.

86

Menurut APE Korver setelah dilaksanakannya Kongres Sarekat Islam Nasional pada tahun 1916 di Bandung dia menaksir jumlah anggota sarekat islam dari berbagai daerah seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini ;

**Taksiran Anggota Sarekat Islam
Tahun 1912-1916
Tabel I
Pulau Sumatera**

No	Daerah	Jumlah Anggota
1	Aceh	800
2	Tapanuli	1.800
3	Sumatera Timur	5.200
4	Sumatera Barat	1.000
5	Indra Giri	1.000
6	Jambi	2.500
7	Palembang	62.500
8	Bengkulu	36.500
9	Lampung	15.500

**TABEL II
Pulau Jawa**

No	Daerah	Jumlah Anggota
1	Banten	6.300
2	Jakarta	77.000
3	Priangan	20.000
4	Cirebon	40.000
5	Tegal	30.000
6	Banyumas	26.500

⁸⁶ APE Korver, Op.cit. Hlm 196.



7	Pekalongan	16.000
8	Bagelan	13.000
9	Kedu	29.000
10	Yogyakarta	3.500
11	Semarang	33.500
12	Surakarta	40.000
13	Madiun	15.500
14	Rembang	33.500
15	Kediri	14.000
16	Surabaya	33.500
17	Pasuruan	6.000
18	Madura	36.000
19	Probolinggo	17.500
20	Besuki	26.000

Tabbel III
Pulau Kalimantan

No	Daerah	Jumlah Anggota
1	Kalimantan Barat	
2	Kalimantan Tenggara	50.000

Tabbel IV Pulau

Sulawesi

No	Daerah	Jumlah Anggota
1	Sulawesi	2.500

Jumlah Anggota Sarekat Islam 695.100 Anggota

Tahun 1912-1916

Dari jumlah anggota diatas menurut APE Kover itu melalui adanya pasang surut dalam tubuh Sarekat Islam dikarenakan adanya konflik atau bentrokan yang terjadi, sehingga mengakibatkan banyaknya anggota yang keluar serta masuk tidak tercatat dalam arti lain ada beberapa miss dalam administrasi organisasi.

Namun dengan adanya data yang dijelaskan diatas menjadi legitimasi bagi mana pesatnya mobilisasi perkembangan dan perluasan sarekat islam pada tahun 1912-1916 sehingga mampu mengumpulkan anggota dari berbagai daerah dengan taksiran 695.100 Anggota sebuah pencapaian yang fantastis. Namun dalam hal ini tidak terlepas dari sosok profesional seperti yang saya sebutkan dalam bab 1 perihal peranan penting dari sosok profesional. Sosok profesional yang dominan terlibat dari alur perubahan Sarekat Islam 1912-1916 itu adalah H.O.S Tjokroaminoto.

Kehadiran Tjokroaminoto didalam organisasi sarekat islam menjadi sosok yang mampu memobilisasi sarekat islam semakin perkmbang dan meluas keberbagai pelosok daerah pada tahun 1912-1916. Banyak sekali peranan yang dimainkan oleh Tjokroaminoto oleh sebab itulah dal sub bab selanjutnya aka dijelaskan bagi mana perana Tjokroaminoto.

D. Peranan H.O.S Tjokroaminoto

1. Biografi H.O.S Tjokroaminoto

Ledakan gunung krakatau menjadi penanda lahirnya sosok tokoh yang besar yaitu Tjokroaminoto, ia lahi pada tanggal 16 agustus tahun 1882. Kejadian tersebut menjadi salah satu tersebarnya mitos yang menyebutkan jikalau Tjokroaminoto hadir sebagai ‘Ratu Adil’.⁸⁷

Tjokroaminoto merupakan cicit dari seorang Kyai Bagoes Besari yang berada di Ponorogo. Dalam catatan lain, buyut Tjokroaminoto tersebut menikah dengan

⁸⁷ Ratu Adil disebut juga dengan imam mahdi adalah seorang raja yang terkenal yang kedatangannya akan memberi alamat akan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang.

seorang putri dari Susuhunan II Surakarta. Dalam pernikahan tersebut ia mendapatkan anugrah seorang putra yang ia beri nama Rade Tjokronegoro yang akan menjadi Bupati Ponorogo. Setelah itu, Raden Tjokronegoro menikah dan memiliki anak yang bernama Tjokroamiseno yang nantinya diangkat menjadi wedana di Madiun.⁸⁸

Tjokroamiseno mempunyai putera juga puteri yaitu R.M.H Oemar Said Tjokroaminoto, R.M Abikoesno Tjokrosoejoso, R.M Oemar Djaman Tjokroprawiro, R Adjeng Adiati, R. Ayu Tjokroadisoerjo, R. M Poerwadi Tjokrosoedirdjo, R.A. Istdjah Tjokrosoedarmo, R.M Oemar Salib Tjokrosoeprodjo, R. Ayu Martowinoto, R. Adjeng Istingatin, R.M Poerwoto, dan R.A Istirah Mohammad Soebari.⁸⁹

Tjokroaminoto memang terlahir dari keluarga dan lingkungan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta etika kebudayaan. Namun berbeda dengan Tjokroaminoto, ia enggan untuk bersifat menjadi angkuh dan menak dengan menikmati fasilitas yang sudah ia miliki. Tjokroaminoto sedari kecil sangatlah nakal dan selalu berpindah-pindah sekolah, namun kecerdasan pikirannya sangat luar biasa.⁹⁰

Kendati demikian, dalam perjalanannya Tjokroaminoto berhasil menyelesaikan pendidikannya di OSVIA pada tahun 1902 yang didorong untuk menjadi pegawai pamong praja pribumi di Magelang. Kondisi seperti itu, akhirnya Tjokroaminoto akhirnya menjadi seorang juru tulis untuk pamong praja di Ngawi.

⁸⁸ Amelz, H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya, Jilid II. hlm. 48.

⁸⁹ Ibid. hlm 49-50.

⁹⁰ Amelz, Op.cit, Jilid I, hlm. 7.

Dengan pekerjaannya sebagai juru tulis itu membuat jiwanya tidak menjadi lembek namun lebih progresif dan revolusioner dengan melakukan semangat pengabdian kepada rakyat. Selain dari itu ia pun sangat menentang tindakan-tindakan yang membuat Tjokroaminoto merendahkan para pekerja rendahan dan ia selalu menganggap dirinya sederajat dengan pemerintahan Hindia-Belanda, Bangsawan atau dengan para pekerja rendahan.⁹¹

Waktu terus bergulir, akhirnya Tjokroaminoto setelah dewasa memilih menikah dengan seorang putri dari wakil patih bupati yaitu Ponorogo yang bernama Raden Ajeng Soeharsikin. Dengan menikah dengan ia, membuat Tjokroaminoto lebih tegas lantaran RA Soeharsikin merupakan anak yang lahir dan dibesarkan dilingkungan bangsawan yang memiliki aturan dan tata krama yang ketat sehingga mampu mendampingi Tjokroaminoto sampai akhir hayat.⁹²

Setelah menikah, pada tahun 1912 Tjokroaminoto bertemu dengan H. Samanhudi yang merupakan pimpinan Sarekat Dagang Islam (SDI) atas permintaannya ia pun diajak untuk bergabung yang nantinya ia menjadi pemimpin dari Sarekat Islam. Keyakinan yang teguh untuk menjadikan Sarekat Islam menjadi wadah pembebasan itu dilatarbelakangi dengan banyaknya permasalahan yang terjadi di rakyat kelas bawah serta banyaknya konflik dan penderitaan dilingkungan yang sedang ia jalani dan hal itulah yang membuat ia menjadi kukuh untuk merebut kemerdekaan yang sejati. Oleh karena itu keberanian dari Tjokroaminoto itu sangat lah luar biasa

⁹¹ Deliar Noer, Op.cit, hlm. 121

⁹² Amelz, Op.cit, Jilid II. hlm.50

dalam upaya untuk melakukan perjuangan.⁹³

Tjokroaminoto melibatkan diri sepenuhnya kepada gerakan Sarekat Islam yaitu pada tahun 1912 serta mengabdikan dirinya kepada pergerakan serta perjuangan rakyat pribumi untuk melakukan perbaikan hak yang layak, sedang itu istrinya terus mendorong dan mendampingi Tjokroaminoto yang sangat ia cintai dalam melakukan perjuangan membebaskan hak-hak pribumi.⁹⁴

Begitulah biografi singkat dari Tjokroaminoto yang menjadi agen profesional dalam memobilisasi gerakan-gerakan penuntuan hak yang layak bagi kaum yang telah banyak diperas dibuminya sendiri. Selanjutnya akan dibahas menyoal tentang peranan-peranan yang dilakukan oleh Tjokroaminoto.

2. Peranan Tjokroaminoto

Dengan kepiawayan dan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh Tjokroaminoto beliau mampu terlibat banyak dalam merumuskan arah program Sarekat Islam sehingga menjadi lebih baik dalam berbagai aspek, dibawah ini adalah peranan Tjokroaminoto dalam berbagai bidang di sarekat islam pada tahun 1912- 1916.

a. Bidang Politik

Dalam aspek politik Tjokroaminoto merumuskan gagasan tentang pentingnya melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT terutama dalam aspek siyasah atau politik yang berkaitan dengan bangsa, sehingga bisa tercapainya

⁹³ AP.E Korver, Op.cit, hlm. 36.

⁹⁴ Amelz, Op.cit, Jilid II. hlm.51.

persatuan dan kemerdekaan hak setiap orang dalam menjalankan kehidupan berbangsa.⁹⁵

Untuk melakukan penyadaran terhadap umat islam menyoal pentingnya siyasah sehingga bisa terciptanya persatuan yang kuat sesama bangsa Indonesia dalam menentukan nasibnya sendiri, Tjokroaminoto menuliskan rumusan tersebut dalam Asas, Tandzim serta program-program inti lainnya dari Sarekat Islam. Hal ini sebagai bentuk usaha atau ikhtiar dari Sarekat Islam.⁹⁶

Dalam tujuannya untuk menciptakan kehidupan bangsa dan Negara yang mampu menentukan nasibnya sendiri, Tjokroaminoto mempertegas pernyataan perihal pentingnya sebuah Negara yang merdeka seta berkuasa atas negrinya sendiri. Hal tersebut ia sampaikan dalam pidatonya pada tahun 1916 di acara kongres Sarekat Islam Nasional yang diselenggarakan di Bandung, ia pula menegaskan jikalau dia menentang untuk diperintah oleh Kolonial Hindia-Belanda karena ia merasa sebagai tuan rumah itu harus bisa mengelola rumahnya sendiri atau dalam arti memiliki pemerintahan sendiri. Dengan adanya hal tersebut juga Tjokroaminoto menganggap jikalau pemerintahan Hindia-Belanda sudah tidak memiliki hak yang layak untuk melakukan perintah karena disamping itu pula mereka melakukan eksploitasi yang

⁹⁵ M. Mansyur Amin, HOS. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya, (Jakarta: Cokroaminoto University Press, 1995), hlm. 39

⁹⁶ H.E Saefullah Wiradipradja dan Wildan Yahya, Satu Abad Dinamika Perjuangan Syarikat Islam, (Jawa Barat: Dewan Pimpinan Wilayah Syarikat Islam Jawa Barat, 2005), hlm. 95

merugikan terhadap tuan rumahnya sendiri sehingga menimbulkan penderitaan yang cukup panjang.⁹⁷

Muhammad Roem membagi rumusan gagasan politik dari Tjokroaminoto kedalam lima hal:

1. Menanamkan rasa kebangsaan di saat bangsa sedang terpecah belah dan terus menerus menggalang persatuan umat.
2. Dengan pemerintah bangsa yang masih sangat lemah untuk berdiri di atas kaki sendiri musti dilakukan pendekatan lebih persuasif dan matang dalam strategi dan taktis.
3. Mendirikan pemerintahan sendiri dan perundang-undangan untuk bangsa sendiri dengan cara terus menerus menanamkan rasa percaya diri.
4. Menguasai hukum yang legal serta memahami perubahan yang sedang terjadi untuk dapat memanfaatkan segala peluang yang tersedia.
5. Terciptanya keterbukaan untuk melakukan dialog dengan siapapun yang tidak sependapat dan tidak sejalan agar bisa bertukar pikiran.⁹⁸

b. Bidang Ekonomi

Dalam perjuangan ekonomi, Tjokroaminoto pertama mengamankan ekonomi dirinya sendiri dengan mengasah banyak kemampuan pada saat masih muda, ia

⁹⁷ A.P.E Korver, Op.cit. hlm 59.

⁹⁸ H.E Saefullah Wiradipradja dan Wildan Yahya, Op.cit. hlm. 95

melakukan berbagai macam pekerjaan mulai dari pegawai pamong praja sebagai juru tulis, Wartawan, Teknisi mesin, bahkan ia juga pernah menjadi pekerja rendahan di sebuah pelabuhan. Kondisi seperti itu pula yang membuat keyakinan dari Tjokroaminoto mengkristal dan terbentuklah sebuah tujuan untuk melakukan perjuangan persamaan hak bagi rakyat Bumiputra melalui gerakan perbaikan ekonomi didalam Sarekat Islam. Perjuangan ekonomi yang dia lakukan itu sangat progres karena dia sendiri merasakan langsung bagaimana kegetiran kelas bawah pribumi yang sangat disiksa oleh sistem ekonomi kapitalistik.

Di dalam Asas dan Tandzim Sarekat Islam yang dibuat oleh Tjokroaminoto, untuk perjuangan dalam bidang ekonomi bisa disebutkan secara ringkas sebagai berikut :

- 1.. Dipantangkan untuk mengambil hak orang lain. Meraup keuntungan diatas jerih payah orang lain adalah azab dan kehinaan dan Agama Islam mewajibkan orang untuk berusaha dengan sekuat tenaga.
2. Penggalangan zakat, infaq dan shadaqah musti dilakukan yang diperuntukan bagi kaum miskin untuk menyetabilkan kehidupan ekonomi bersama. Dengan adanya program ini dimaksudkan untuk mencegah akumulasi kekayaan yang berlebih dan Eksploitasi serta mengurangi kemiskinan yang sangat berlebih.
3. Distribusi dan pengembangan kekayaan umat untuk memenuhi kepentingan rakyat secara adil, di bawah kendali dan kontrol pemerintah terhadap peri-keadilan dalam bidang ekonomi.

4. Menanggulangi tantangan Perekonomian yang cenderung masuk kepada pasaran bebas dan liberalistik , Oleh sebab itulah Sarekat Islam perlu mempersatukan tujuan ummat islam dengan cara membuat perhimpunan dan kerjasama dalam aspek ekonomi.⁹⁹

Tujuan dari Tjokroaminoto yaitu melakukan perkuatan ekonomi bagi pribumi sehingga mampu bersaing dengan bangsa asing seperti orang eropa serta orang-orang Tionghoa. Perjuangan ekonomi yang terjadi tidak berjalan mulus karena hal itu justru berujung kepada konflik-konflik fisik yang terjadi diberbagai daerah terutama terhadap orang-orang Cina dan hal itu tidak bisa terhindari. Namun untuk menghindari hal ini Tjokroaminoto terus mengarahkan supaya Pribumi Muslim mampu memperkuat modal.

Perjuangan ekonomi yang dilakukan oleh Tjokroaminoto tersebut ditegaskan pada kongres Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 26 januari tahun 1913, jikalau Sarekat Islam tidak memiliki orientasi politik dan hanya memperkuat ekonomi untuk bisa mengangkat taraf kehidupan pribumi muslim serta bisa bersaing dan menjadikan pembangunan koperasi sebagai tujuan yang utama. Dalam hal ini sambutan atas pidato yang dilakukan oleh Tjokroaminoto itu mendapatkan respon serta euphoria yang sangat baik dari para anggota Sarekat Islam serta para simpatisannya di berbadai daerah. Sebagai dampak, banyak sekali didirikannya

⁹⁹ Ibid, hlm. 77.

sebuah took, koperasi diberbafai daerah serta perusahaan surat kabar Oetoesan Hindia itu dimiliki oleh Sarekat Islam Surabaya.¹⁰⁰

Gerakan tersebut dimaksudkan yaitu untuk melawah sistem ekonomi kapitalisme uang terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada di Hindia-Belanda, sehingga Tjokroaminoto serius memperjuangkan pembuatan koperasi dan took-toko di pelosok-pelosok daerah. Sedangkan itu terjadi pembahasan terhadap tanah-tanah partikelir yang dikuasai hanya oleh segelintir tuan tanah yang dibahas pada Kongres Nasional CSI pada tahun 1916 di Bandung. Selain dari itu pula, ada pembahasan mengenai adanya gagasan pembentukan sebuah wadah bagi buruh yaitu dengan mendirikan Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputera (PPPB) pada tahun 1916, P.B. Chauffeurs- Bon (perkumpulan para sopir seluruh Jawa) dan perserikatan Vereniging Inheems Personeel B.O.W (VIPBOW). Tujuan dari pembentukan organisasi tersebut yaitu untuk mendorong kesejahteraan ekonomi untuk para buruh serta memperkuat posisi mereka dari tindakan semena-mena yang dilakukan oleh majikannya.¹⁰¹

Begitulah usaha dan perjuangan yang dilakukan oleh Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi melalui pemikirannya yang dipraktikkan bersama Sarekat Islam yang dipimpinnya, guna membebaskan rakyat dari kesengsaran ekonomi kapitalisme dan pemerasan sumber daya manusia maupun alamnya melalui sistem

¹⁰⁰ Mansyur Amin, Op.cit. hlm. 80-81.

¹⁰¹ Ibid. hlm 112-113.

yang dibuat oleh pemerintah Kolonial Hindia-Belanda. Dengan usahanya tersebut perekonomian dan penghidupan rakyat dapat menjadi lebih baik, akibat adanya wadah perjuangan yang dijalankan bersama melalui Sarekat Islam di bawah pimpinannya.

c. Bidang Sosial

Sebetulnya sebelum Tjokroaminoto melibatkan diri dalam gerakan Sarekat Islam, ia dalam bidang sosial itu memiliki kesadaran dan empati yang tinggi dan hal ini terlihat sedari ia masih kecil. Dikatakan jikalau Tjokroaminoto sewaktu kecil itu sangatlah nakan dan sering berkelahi dengan anak-anak dari keturunan Belanda yang dilatar belakangi dengan adanya perendahan harga diri dalam kehidupan sosial dan membuat Tjokroaminoto kecil selalu terbakar emosi.¹⁰²

Tindakan-tindakan sosial dan cara berpikir kritis memang sudah ada dikala Tjokroaminoto masih muda, serta melakukan penentangan terhadap rakyat pribumi yang direndahkan. Hal tersebut terbukti dengan sikapnya yang memilih untuk mengundurkan diri dari jabatan kerjanya ketika ia menjadi seorang pegawai negeri pemerintah yang pada saat itu sebagai juru tulis.

Selain itu, walaupun ia seorang ningrat dan anak dari seorang wedana, Tjokroaminoto menjadi soso teladan yang baik dalam kehidupannya, ia tidak memiliki gengsi untuk bekerja sebagai pekerja kasar dengan menjadi kuli di pelabuhan Surabaya dan ia juga adalah seorang yang sangat giat untuk belajar.¹⁰³

¹⁰² Ibid. hlm 86.

¹⁰³ Ibid, hlm 13.

Sikap-sikap yang rendah hati yang dilakukan oleh Tjokroaminoto tersebut menjadi dasar dan tauladan ketika ia masuk kedalam Sarekat Islam dan mulai memperbaiki kehidupan-kehidupan sosial yang ada di masyarakat, hal ini ia lakukan dengan menceburkan diri masuk Sarekat Islam dan mengajukan program untuk memperbaiki kehidupan sosial bumiputra yang selalu direndahkan.

Tjokroaminoto dalam usaha untuk memperbaiki kehidupan umat Islam dan bumiputra yang pada saat itu belum jelas batasa-batasan dan lebih cenderung mencampur antara ajaran Islam dan tradisi lama, sanga giat untuk memberantas sifat merendahkan martabat kaum bumiputra seperti yang pernah dijelaskan gagasannya ketika kongres di Surabaya tahun 1913, Tjokroaminoto menegaskan untuk melakukan propaganda menghilangkan “Tujuh M”, yaitu Main (Judi), Madon (Nafsu Seks), Minum (Mabuk), Madat (Candu), Mangan (Makan Berlebihan), Maling (Mencuri), dan Misuh (Memaki).¹⁰⁴

Begitulah peranan Tjokroaminoto dalam bidang sosial dan dalam kata lain beliau sebelum masuk kedalam gerakan sarekat islam memang sudah memiliki kepribadian sosial yang teladan sehingga ketika masuk sarekat islam tidak segan- segan untuk memerangi sikap-sikap dalam kehidupan sosial yang merendahkan.

¹⁰⁴ Ibid, hlm 90.